

## **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR**

Ratu Lailatunnufus<sup>1</sup>, Siti Nurfadilah<sup>2</sup>, Irpa Septiyani<sup>3</sup>, Susi Dianawati<sup>4</sup>,  
Nurjanah<sup>5</sup>, M.Andriana Muhsinin<sup>6</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

ratu.lailatunnufus@gmail.com<sup>1</sup>, sitinurfadilah1908@gmail.com<sup>2</sup>,  
irpaseptiyani@gmail.com<sup>3</sup>, Susidianawsti04@gmail.com<sup>4</sup>, nj599172@gmail.com<sup>5</sup>,  
muhamadandriana999@gmail.com<sup>6</sup>, dinetrioo@gmail.com<sup>7</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to provide a comprehensive examination of how the surrounding environment can be utilized as a learning resource in Social Studies (IPS) at the elementary school level. Beyond discussing theoretical foundations, this research also offers practical guidelines for teachers to design learning activities that are more contextually relevant to students' real-life situations. Using a literature review approach, the study compiles various references that highlight the effectiveness of environmental-based learning and its contribution to improving the overall quality of instruction. The findings reveal that students' engagement significantly increases when the local environment is integrated into the learning process. Activities such as direct observation, exploring social conditions in the community, and examining geographical phenomena make the learning experience more dynamic and meaningful. Students gain a deeper understanding of the material because they can connect academic concepts to real situations they encounter daily. However, several challenges arise, including limited instructional time, insufficient supporting facilities, and varying levels of teacher readiness in implementing environment-based learning. These obstacles can be addressed through careful planning, strong institutional support, and collaboration with the local community. Overall, this study emphasizes that incorporating the environment as a learning resource can create a more interactive and student-centered classroom atmosphere. This approach not only enhances students' comprehension but also fosters critical thinking, creativity, and social awareness. With consistent application, environment-based learning has the potential to offer substantial benefits for students, teachers, and the broader community.*

**Keywords:** *environment-based learning, elementary social studies, student motivation and engagement*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menelaah secara komprehensif bagaimana lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya membahas konsep-konsep teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi nyata siswa. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan berbagai referensi yang membahas efektivitas lingkungan sebagai media pembelajaran dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas proses mengajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan ketika lingkungan dijadikan sumber belajar. Aktivitas seperti observasi langsung, pengenalan kondisi sosial setempat, serta pengamatan terhadap fenomena geografis menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat menghubungkan konsep IPS dengan pengalaman nyata yang mereka temui setiap hari. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang muncul, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta kesiapan guru dalam merancang kegiatan berbasis lingkungan. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan matang, dukungan sekolah, dan kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepedulian sosial. Dengan penerapan yang konsisten, model pembelajaran ini berpotensi memberikan dampak positif yang luas bagi siswa, guru, dan komunitas.

**Kata Kunci:** pembelajaran berbasis lingkungan, IPS sekolah dasar, motivasi dan keterlibatan siswa

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pola pikir siswa. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai konsep mendasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pelajaran IPS dibuat untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat dan mempersiapkan mereka agar bisa menjadi individu yang berkontribusi dalam kehidupan sosial. Proses belajar yang terlalu monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. (Karmila et al., 2024).

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang secara terencana melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, pengajaran, dan pelatihan untuk mendukung perkembangan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Pada prinsipnya, berbagai lingkungan yang berada di sekitar anak dapat dijadikan sumber belajar untuk

memaksimalkan proses pendidikan anak usia dini, selama sesuai dengan kompetensi dasar serta capaian pembelajaran. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan alam, fisik, sosial, dan budaya (Nurhasanah, Pribadi & Sukriah, 2022).

Seorang guru yang kreatif diharapkan mampu memanfaatkan berbagai hal di lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, termasuk lingkungan sekolah. Segala sesuatu, baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, dapat dijadikan bahan pembelajaran ketika digunakan untuk mendukung proses belajar. Sumber belajar memiliki peran penting karena membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar biasanya dilakukan melalui metode inkuiri, di mana siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi konsep, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat dan fungsinya (Apriyanti et al., 2021).

Lingkungan sekitar siswa memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar yang mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Lingkungan ini mencakup berbagai hal yang berada di sekitar peserta didik, mulai dari unsur fisik seperti kondisi

alam, bangunan, dan sarana umum, hingga unsur sosial seperti kebiasaan, budaya, serta interaksi antar individu.

Lingkungan sekitar memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga mereka dapat mengamati, merasakan, dan memahami konsep-konsep sosial dalam mata pelajaran IPS dengan lebih konkret. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang menekankan perlunya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar adalah untuk membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan yang penting untuk kehidupan bersama. Namun, ada tantangan dalam mengajarkan IPS karena materi yang sering kali bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, menggunakan lingkungan di sekitar sebagai sumber belajar merupakan strategi yang efektif untuk membuat pengajaran lebih nyata, menarik, dan berarti bagi siswa.

Lingkungan di sekitar siswa baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Lingkungan fisik, seperti taman, sungai, pasar, atau tempat bersejarah, dapat menjadi media untuk mengenalkan konsep geografi, ekonomi, hingga sejarah. Contohnya, guru dapat mengajak siswa mengamati pola permukiman di daerah mereka guna memahami bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya.

Sementara itu, lingkungan sosial seperti masyarakat sekitar dan dinamika hubungan antarwarga dapat digunakan untuk mempelajari bentuk interaksi sosial, peran setiap individu, dan struktur masyarakat. Adapun lingkungan budaya meliputi tradisi, kebiasaan, hingga seni lokal menjadi sumber yang kaya untuk membantu siswa memahami keberagaman budaya serta membangun kesadaran akan identitas nasional (Pendidikan, Madrasah dan Tarbiyah, 2021).

Secara teoretis, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki dasar yang kuat dalam berbagai teori pendidikan. Salah satunya adalah teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa turut

aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata. Tokoh pendidikan progresif, John Dewey, juga menegaskan pentingnya prinsip "learning by doing" atau belajar melalui pengalaman langsung.

Dalam konteks pembelajaran IPS, kegiatan seperti observasi, diskusi, hingga pemecahan masalah yang muncul di lingkungan sekitar membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran IPS sejalan dengan pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL).

Metode ini menekankan bahwa proses belajar akan lebih berhasil jika materi dihubungkan dengan keadaan nyata yang dialami oleh para siswa. Contohnya, saat membahas tema aktivitas ekonomi, guru dapat mengajak siswa untuk secara langsung mengamati proses jual beli di pasar lokal. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga menyaksikan bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dengan teman, sehingga

pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna (Juni, 2023).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan melalui berbagai teknik yang dapat disesuaikan dengan materi IPS. Guru dapat mengajak siswa melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, misalnya dengan melihat bagaimana lahan digunakan atau memperhatikan kondisi sungai di sekitar tempat tinggal. Kegiatan semacam ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep geografi, tetapi juga menumbuhkan kepedulian mereka terhadap masalah-masalah lingkungan (Yana et al., 2025).

Masalah lingkungan yang kita hadapi saat ini sangat mendesak dan harus segera diatasi, serta merupakan kewajiban bersama bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar, siswa dapat dibekali pemahaman dan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar perlu diarahkan untuk menekankan pentingnya pendidikan lingkungan hidup (Media and Baca, 2020).

Artikel ini menjelaskan tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. Selain itu, studi ini memiliki tujuan untuk memberikan pedoman praktis bagi guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan lingkungan di sekitar para siswa. Dengan mengandalkan kajian literatur sebagai metode utama, artikel ini mengintegrasikan berbagai teori, konsep, dan praktik pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas belajar dan memperkaya pemahaman serta hasil belajar siswa (Inpres dan Mamasa, 2024).

Pembelajaran berbasis lingkungan secara teoritis berakar pada prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung ketika siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri melalui pengalaman nyata. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya dari bacaan atau ceramah, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Andriani & Andriyati, 2023).

Manfaat penelitian ini bersifat ganda, yakni akademis dan praktis. Dari sisi akademis, artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan IPS. Sedangkan secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengintegrasikan lingkungan sekitar ke dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan IPS yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna di tingkat sekolah dasar (Pepatudzu, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 2019).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk meneliti dan menganalisis konsep, teori, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS di tingkat dasar. Kajian pustaka dilaksanakan dengan merujuk pada beragam sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang mendukung diskusi secara komprehensif dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang meliputi lingkungan alam (fisik) dan lingkungan sosial. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang bersifat naratif menggunakan kata-kata (Inpres dan Mamasa, 2024).

Penelitian kualitatif mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di tingkat sekolah dasar berfokus pada perannya dalam memberikan informasi kepada siswa. Penentuan dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai tahap awal studi (Nurhasanah, Pribadi, dan Sukriah, 2022).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar dapat berinteraksi secara aktif di lingkungan masyarakat. Salah satu cara yang efisien untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan alam, sosial, budaya, serta

ekonomi yang terdapat di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa.

Lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman Langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan sesuai konteks. Penggunaan fasilitas seperti taman, kebun, dan area bermain dapat memaksimalkan aktivitas belajar, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru memiliki tanggung jawab untuk memandu siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran melalui eksplorasi dan pengamatan langsung. Lingkungan yang kondusif, seperti kebersihan, keamanan, dan fasilitas yang memadai dapat memacu semangat belajar siswa (Of and Review, 2020).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan di sejumlah sekolah dasar, ditemukan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan sukses dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Para

guru memanfaatkan berbagai potensi dari lingkungan, seperti lahan pertanian dan area sekolah, sebagai bahan ajar yang kontekstual.

Dalam kegiatan pembelajaran ini terlihat adanya peningkatan semangat belajar siswa setelah pelajaran IPS disampaikan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar. Siswa menjadi lebih antusias untuk bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi yang diajarkan. Ini membuktikan bahwa lingkungan di sekitar menyediakan pengalaman pembelajaran yang autentik dan berguna bagi para siswa(Karima, Fitria and Rahayu, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, hambatan yang sering dihadapi meliputi waktu yang terbatas dan minimnya fasilitas dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan alat dan sarana transportasi bagi kegiatan di luar kelas(Strategi *et al.*, 2025).

Perpustakaan menawarkan buku tambahan yang dapat diakses oleh siswa saat mereka melakukan pembelajaran yang memerlukan pencarian sumber lain. Contohnya

adalah Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang tidak tercantum dalam buku ajar, seperti buku-buku bacaan yang dapat memperluas wawasan siswa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan peta, atlas, serta alat peraga.

Pengenalan mengenai tanaman yang tumbuh di taman serta lingkungan sekitarnya umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran sains yang berhubungan dengan organisme hidup. Guru bisa mengajak murid untuk mengamati keadaan sekitar sekolah, area pertanian, dan situasi jalanan. Aktivitas ini memberikan siswa peluang untuk menyadari serta menghargai hubungan yang ada antara individu dan lingkungan yang mengelilingi mereka misalnya, siswa dapat diminta untuk mendokumentasikan kegiatan manusia yang mempengaruhi keadaan lingkungan, seperti manajemen limbah atau penggunaan lahan(Hapsari *et al.*, 2024).

#### **Keuntungan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berorientasi pada lingkungan memberikan banyak keuntungan yang penting, baik untuk

siswa, guru, maupun lembaga pendidikan.

### 1. Bagi Siswa

Siswa semakin terdorong untuk belajar karena Materi yang disampaikan memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak hanya mempelajari teori tetapi juga dapat mengamati penerapannya dalam situasi nyata. Di samping itu, siswa juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan yang berfokus pada lingkungan.

### 2. Bagi Guru

Guru bisa meningkatkan cara mengajar mereka dengan menggunakan metode yang lebih inventif dan kreatif. Pembelajaran yang berfokus pada lingkungan juga memberi kesempatan pada Pengajar bertugas untuk meneliti konten yang berhubungan dan tepat untuk kepentingan para peserta didik. Diharapkan institusi pendidikan dapat menetapkan jadwal tetap untuk para guru agar sekali seminggu mereka bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar, sehingga pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengurangi kebosanan siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah bisa membangun sebuah ekosistem pembelajaran yang aktif dan fokus pada pengembangan kemampuan siswa, yang juga berbasis lingkungan, serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam proses pendidikan, seperti kerja sama dengan lembaga sosial. (Yana et al. , 2025).

Pemanfaatan serta pelaksanaan lingkungan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar bisa menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar yang dipaparkan oleh guru. Selain itu, para pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi, sesi tanya jawab, dan kuis. Sumber-sumber pembelajaran yang diambil dari lingkungan sekitar akan lebih mudah dimengerti oleh siswa, asalkan guru dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan di sekitarnya.

### Gambar

Foto ini diambil saat kegiatan observasi dilakukan di SDN 1 Buyut Mekar.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di jenjang pendidikan dasar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Dengan melibatkan aspek alam, sosial, budaya, dan ekonomi, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang membuat proses belajar menjadi lebih nyata dan kontekstual. Aktivitas seperti menjelajahi dan mengamati lingkungan dapat mendorong motivasi serta keaktifan siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan tidak hanya mendorong semangat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis dan kolaborasi. Meski ada tantangan terkait

waktu dan sarana, penggunaan lingkungan sebagai alat belajar mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan ekosistem belajar yang aktif. Dengan dukungan dari tenaga pengajar dan institusi, pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi siswa, guru, dan masyarakat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Apriyanti, S. *et al.* (2021) 'Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang', 1(1), pp. 47–55.

Hapsari, A.N. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD : Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Memperkuat Identitas Lokal', 8, pp. 24369–24379.

Inpres, S.D. and Mamasa, S. (2024) 'Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia .

Juni, N. (2023) 'SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah', 2(6), pp. 2259–2266.

Karmila, W. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan

Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam ( GURILA ), 8(1), pp. 70–78.

Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol 2, (1). 78-81

Karima, M.K., Fitria, A. and Rahayu, A. (2025) 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di SD', 3, pp. 29–41.

Media, M. and Baca, B. (2020) 'No Title', pp. 81–90.

Nurhasanah, A., Pribadi, R.A. and Sukriah, S. (2022) 'Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar', 7(1), pp. 66–72.

Of, J. and Review, E. (2020) 'Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar ( Kajian Literatur )', 3(2), pp. 105–110.

Pepatudzu, J.P., Pendidikan, M. and Kemasyarakatan, S. (2019) 'Vol. 15, No. 1, Mei 2019', 15(1), pp. 1–7.

Rahayu, I. et al. (2024) 'Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar', 2(2), pp. 101–110.

Siswa, P. and Kelas, S.D. (2025) '1 , 2 , 3 1', 10, pp. 285–304.

Strategi, A. et al. (2025) 'TEMATIK SD PADA PENDEKATAN ETNOSAINS . ', 6(5), pp. 7120–7133.

Yana, S.P. et al. (2025) 'Education Achievement: Journal of Science and Research', 6(1), pp. 40–50.